



HUBUNGAN SOSIAL BUDAYA, PERAN ORANG TUA, DAN KUALITAS MAKANAN DENGAN PERILAKU PEMBERIAN MP-ASI DINI PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI PMB "A"

Diva Valerie Rindengan¹, Milka Anggraeni², Rita Ayu³

¹Universitas Indonesia Maju

²Universitas Indonesia Maju

³Universitas Indonesia Maju

E-mail: diivaadiivaa.13@gmail.com

Article History:

Received:03-07-2023

Revised: 06-07-2023

Accepted:09-07-2023

Keywords:

Socio-Cultural, Role of Parents, Food Quality, Feeding Behavior

Abstract: *Introduction: Giving MP-ASI that is too early or inappropriate can cause health problems in children. In fact, the practice of giving MP ASI early in Indonesia is still widely practiced. Early MP ASI can have an impact on high incidence of infections such as allergies, diarrhea, respiratory infections to growth disorders Purpose: The purpose of this study was to determine the socio-cultural relationship, the role of parents, and the quality of food by giving early MP ASI to infants aged 0-6 months at PMB "A". Methods: This research method uses a descriptive analytic research method with a cross sectional approach. The population in this study were mothers with children aged 0-6 months who visited PMB "A" from September to November 2022, namely 119 mothers. The sampling technique in this study used a simple random sampling technique and obtained a total sample of 55 respondents. Data analysis techniques using univariate analysis and bivariate analysis. Results: There is a relationship between socio-culture, parental roles, and food quality with the behavior of early complementary feeding in infants aged 0-6 months at PMB Aditia Sembiring. Conclusion : It was concluded that out of 54 mothers, there were 34 mothers who did not give early mpation to their babies, 27 stated that there was a culture of giving mpation in their social environment, 29 mothers stated that there was a role from parents, and 44 mothers gave early complementary breastfeeding with food which is of good quality. There is a relationship between socio-culture and the behavior of early complementary breastfeeding with a p-value of 0.002. There is a relationship between the role of parents and the behavior of early complementary breastfeeding in with a p value of 0.016. There is a relationship between food quality and the behavior of early complementary breastfeeding with a p value of 0.000.*

PENDAHULUAN

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan tambahan yang diberikan ke bayi selain ASI setelah bayi berusia 6 bulan sampai bayi berusia 24 bulan.¹ Makanan Pendamping ASI diberikan untuk memenuhi kebutuhan energi dan zat-zat gizi pada bayi yang tidak tercukupi oleh ASI.² Jadi, makanan pendamping ASI adalah makanan yang diberikan pada bayi mulai usia 6 bulan sebagai pendamping ASI guna memenuhi kebutuhan pertumbuhan bayi yang tidak tercukupi oleh ASI. ASI dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi pada usia 0-6 bulan.³ Sedangkan pada usia 6 bulan keatas bayi membutuhkan makanan tambahan atau makanan pendamping ASI untuk memenuhi kebutuhan gizinya.³ Peranan makanan pendamping ASI bukan untuk menggantikan ASI melainkan hanya untuk melengkapi zat gizi ASI yang kurang.⁴ Selain makanan pendamping ASI, ASI harus tetap diberikan kepada bayi sampai usia 24 bulan.

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) diperlukan bayi untuk memenuhi kebutuhan demi pertumbuhan dan perkembangannya. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan pencernaan bayi.¹ Pada umumnya, kebutuhan nutrisi bayi tidak lagi terpenuhi oleh ASI setelah berumur 6 bulan dan bayi mulai memperlihatkan minat pada makanan lain selain ASI. ASI akan memenuhi 60% kebutuhan bayi, sedangkan sisanya didapat melalui makanan pendamping yang disesuaikan secara bertahap.⁵ Pemberian makanan pendamping ASI harus disesuaikan dengan perkembangan sistem alat pencernaan bayi, mulai dari makanan bertekstur cair, kental, semi padat, hingga akhirnya makanan padat.⁶ Meskipun demikian, masih banyak di jumpai ibu-ibu yang memberikan makanan pendamping ASI terlalu dini (kurang dari 6 bulan). Penelitian WHO pada tahun 2021 menyatakan bahwa hanya 40% bayi di dunia yang mendapatkan ASI eksklusif sedangkan 60% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan MP ASI saat usianya kurang dari 6 bulan.⁷ Pemberian makanan pendamping ASI dini (<6 bulan) di Indonesia menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2021 bayi yang mendapat makanan pendamping ASI usia 0-1 bulan sebesar 9,6%, pada usia 2-3 bulan sebesar 16,7%, dan usia 4-5 bulan sebesar 43,9 persen.⁸ Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2021, bayi yang mendapatkan ASI eksklusif berjumlah 30,2% sedangkan bayi yang telah diberikan MP-ASI adalah 69,8% dari seluruh total bayi di Indonesia.

Menurut World Health Organization pada tahun 2021, bayi yang mendapatkan makanan pendamping ASI sebelum berusia enam bulan akan mempunyai resiko 17 kali lebih besar mengalami diare dan 3 kali lebih besar kemungkinan terkena infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) dibandingkan bayi yang hanya mendapat ASI eksklusif dan mendapatkan MP ASI dengan tepat waktu.¹⁰ Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tidak tepat waktu dapat mengakibatkan hal-hal yang merugikan, antara lain apabila terlalu dini (kurang dari 6 bulan) dapat menimbulkan resiko diare, dehidrasi, produksi ASI menurun dan alergi.¹¹ Sedangkan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang terlambat (sesudah usia 7 bulan) dapat berpotensi untuk terjadinya gagal tumbuh, defisiensi zat besi serta gangguan tumbuh-kembang.¹¹ Terlalu dini memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) akan menyebabkan pemenuhan kebutuhan ASI bayi berkurang. Sebaliknya, bila terlambat akan sulit mengembangkan keterampilan makan, seperti menggigit, mengunyah, tidak menyukai makanan padat, dan kekurangan gizi penting.

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2021 salah satu faktor risiko yang menjadi penyebab utama kematian pada balita yang disebabkan oleh diare (25,2%) dan ISPA (15,5%) adalah pemberian MPASI dini.⁸ Kebiasaan masyarakat memberikan MP-ASI dini masih kental, keyakinan masyarakat bahwa bayi yang diberi MP-ASI dini akan cepat pertumbuhannya, serta ibu akan dimarahi oleh anggota keluarga yang lain terutama orang tua jika bayi tidak diberi MP-ASI. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan sosial budaya, peran orang tua, dan kualitas makanan dengan perilaku pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di PMB "A".

Studi penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2021 oleh Effendi menyatakan bahwa perilaku pemberian MP-ASI dini dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor pertama adalah pengetahuan yang dibuktikan berdasarkan hasil uji statistik dengan Chi-Square pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) didapatkan nilai p value sebesar 0.025 ($\alpha < 0.05$). Faktor kedua adalah dukungan orang terdekat yang dibuktikan dengan berdasarkan hasil uji statistik dengan Chi-Square pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) didapatkan nilai $p = 0.02$ ($\alpha < 0.05$). Sedangkan untuk faktor lainnya yaitu usia, pendidikan dan penghasilan rumah tangga tidak mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI.¹² Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Andrian, Huzaimah, dan Lusi yang berjudul pemberian makanan pendamping asi secara dini: hubungan pengetahuan dan perilaku ibu. Pada penelitian tersebut diperoleh adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemberian MP ASI dini pada bayi kurang dari 6 bulan. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Susanti, Marini, dan Yanuar yang berjudul hubungan pendidikan, pengetahuan dan budaya terhadap pemberian makanan pendamping asi dini di Puskesmas Ciruas Kabupaten Serang. Pada penelitian tersebut diketahui adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemberian MP ASI dini ($p\text{-value} = 0,014$), terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian MP ASI dini ($p\text{-value} = 0,000$) dan terdapat hubungan yang signifikan antara budaya dengan pemberian MP ASI dini (0,001). Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan, pengetahuan dan budaya terhadap pemberian MP ASI dini.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek yang diteliti pada terdahulu adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-5 bulan di desa Sumur Batu. Objek penelitian tersebut hanya terbatas pada satu wilayah desa saja sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan, objek yang diteliti adalah ibu yang memiliki anak usia 0-5 bulan yang datang ke PMB "A". Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Andrian, Huzaimah, dan Lusi hanya meneliti perilaku pemberian MP ASI dini yang dipengaruhi oleh pengetahuan ibu dan pada penelitian oleh Susanti, Marini, dan Yanuar meneliti perilaku pemberian MP ASI dini yang dipengaruhi oleh pengetahuan, pendidikan, dan budaya. Sedangkan pada penelitian ini meneliti perilaku pemberian MP ASI dini yang disebabkan oleh sosial budaya, peran orang tua, dan kualitas makanan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan cara kuantitatif pendekatan cross sectional dimana pengukuran terhadap variabel bebas dan terikat dapat dilakukan dengan cara bersamaan sehingga cukup efektif dan efisien. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu dengan anak usia 0-6 bulan yang berkunjung ke PMB "A" periode bulan September hingga Desember tahun 2022 yaitu sebanyak 119 ibu. Penetapan

jumlah sampel menggunakan teknik simple random sampling dengan rumus slovin sehingga didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 responden. Instrumen penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah menggunakan kuesioner mengukur variabel sosial budaya, peran orang tua, dan kualitas makanan dengan perilaku pemberian makanan pendamping asi dini. Analisis yang dilakukan dengan analisis univariat, dilakukan untuk memberikan gambaran secara umum terhadap variabel-variabel yang diteliti dengan persentase sehingga penyajiannya dalam bentuk tabel dan distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan menggunakan Chi Square.

Pemberian MP ASI yang terlalu dini atau tidak tepat dapat menimbulkan masalah kesehatan pada anak. Faktanya, praktek pemberian MP ASI dini di Indonesia masih banyak dilakukan. MP ASI dini dapat berdampak terhadap kejadian infeksi yang tinggi seperti alergi, diare, infeksi saluran napas hingga gangguan pertumbuhan.¹² Dampak pemberian MP ASI terlalu dini dalam jangka pendek dapat mengurangi keinginan bayi untuk menyusui (konsumsi ASI berkurang), dan bayi dapat mengalami penyumbatan saluran pencernaan atau diare, serta meningkatkan risiko terkena infeksi. Sedangkan dampak jangka panjangnya dapat berupa kelebihan berat badan atau kebiasaan makan yang tidak sehat, menyebabkan alergi terhadap makanan. Selain itu juga dapat menyebabkan kebiasaan makan yang memungkinkan terjadinya gangguan hipertensi.¹² Pada penelitian terdahulu diketahui bahwa perilaku pemberian MP ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan dan pendidikan. Oleh sebab itu dilaksanakannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor lain yang mempengaruhi perilaku pemberian MP ASI dini pada bayi usia 0 – 6 bulan. Berdasarkan hasil riset pada penelitian terdahulu, maka sangat diperlukan penelitian yang menganalisis faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan MP Asi dini. Secara khusus pada penelitian ini akan menganalisis faktor eksternal yaitu sosial budaya dan faktor internal yaitu peran ibu. Selain itu, pada penelitian ini juga akan menganalisis faktor kualitas makanan yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Pemberian MP Asi Dini

No	Perilaku Pemberian MP ASI	F	%
1	Memberi	20	37%
2	Tidak Memberi	34	63%
	Total	54	100%

Sumber : Pengolahan Data Primer, (2023)

Data di atas menunjukkan bahwa dari total keseluruhan ibu yang menjadi responden pada penelitian ini, terdapat 34 ibu atau 63% dari total keseluruhan responden yang tidak memberikan makanan pendamping asi pada bayinya yang berusia kurang dari enam bulan. Sedangkan sisanya yaitu sebanyak 20 ibu atau 37% menyatakan telah memberikan makanan pendamping asi pada bayinya yang berusia kurang dari enam bulan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sosial Budaya

Sosial Budaya	F	%
Ada	27	50%
Tidak Ada	27	50%
Total	54	100%

Sumber : Pengolahan Data Primer, (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 27 orang atau setengah dari total keseluruhan responden menyatakan bahwa adanya sosial budaya tentang perilaku pemberian makanan pendamping asi pada bayi yang berusia kurang dari enam bulan dan 27 orang lainnya atau setengah sisanya menyatakan tidak ada sosial budaya tentang perilaku pemberian makanan pendamping asi pada bayi yang berusia kurang dari enam bulan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua

No	Peran Orang Tua	F	%
1	Berperan	29	53,7%
2	Tidak Berperan	25	46,3%
	Total	54	100%

Sumber : Pengolahan Data Primer, (2023)

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 29 orang atau 53,7% dari total keseluruhan responden menyatakan bahwa orang tua berperan dalam perilaku pemberian makanan pendamping asi. Kemudian sisanya sebanyak 25 orang atau 46,3% dari total keseluruhan responden menyatakan bahwa orang tua tidak berperan dalam perilaku pemberian makanan pendamping asi.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kualitas Makanan

No	Kualitas Makanan	F	%
1	Baik	44	81,5%
2	Buruk	10	18,5%
	Total	54	100%

Sumber : Pengolahan Data Primer, (2023)

Data di atas menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan menggunakan Z score, terdapat sebanyak 44 ibu atau 81,5% dari total keseluruhan responden dinyatakan memiliki kualitas makanan baik yang diberikan kepada bayinya. Sedangkan sisanya sebanyak 10 ibu atau 18,5% dari total responden memiliki kualitas makanan buruk diberikan kepada bayinya.

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan Sosial Budaya dengan Perilaku Pemberian MP ASI Dini

Sosial Budaya	Perilaku Pemberian MP ASI Dini				P Value	Odd Ratio	
	Memberi		Tidak Memberi				Total
	n	%	n	%			

Ada	9	16,7	18	33,3	27	50	0,002	1,817
Tidak Ada	11	20,3	16	29,7	27	50		
Total	20	37,0	34	63,0	54	100		

Sumber : Pengolahan Data Primer, (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 9 ibu atau 16,7% telah memberikan MP ASI dini karena adanya kebiasaan atau sosial budaya. Hasil analisis lebih lanjut diperoleh nilai p value sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai probabilitas ($0,002 < 0,05$) sehingga dapat diartikan terdapat hubungan sosial budaya dengan perilaku pemberian MP ASI dini. Nilai *Odd Ratio* sebesar 1,817 (95% CI = 0,280 - 2,384) yang berarti bahwa adanya sosial budaya dapat meningkatkan peluang pada perilaku ibu dalam memberikan makanan pendamping asi.

Tabel 6. Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Pemberian MP ASI Dini

Peran Orang Tua	Perilaku Pemberian MP ASI Dini						P Value	Odd Ratio
	Memberi		Tidak Memberi		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Berperan	8	14,8	21	38,9	29	53,7	0,016	8,854
Tidak Berperan	12	22,2	13	24,1	25	46,3		
Total	20	37,0	34	63,0	54	100		

Sumber : Pengolahan Data Primer, (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 8 ibu atau 14,8% memberikan makanan pendamping asi dini karena peran orang tua ibu. Hasil analisis lebih lanjut diperoleh nilai p value sebesar 0,016 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas yang ditentukan. Dapat diartikan bahwa terdapat hubungan peran orang tua dengan perilaku pemberian MP ASI dini. Nilai *Odd Ratio* sebesar 8,854 (CI = 2,602 – 30,134) yang berarti peran orang tua mampu meningkatkan peluang pada perilaku ibu dalam memberikan makanan pendamping asi dini.

Tabel 7. Hubungan Kualitas Makanan dengan Perilaku Pemberian MP ASI Dini

Kualitas Makanan	Perilaku Pemberian MP ASI Dini						P Value	Odd Ratio
	Memberi		Tidak Memberi		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Baik	17	31,5	27	50,0	44	81,5	0,000	12,667
Buruk	3	5,6	7	13,0	10	18,5		
Total	20	37,0	34	63,0	54	100		

Sumber : Pengolahan Data Primer, (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 3 ibu atau 5,6% memberikan makanan pendamping asi dini dengan kualitas makanan yang buruk. Hasil analisis lebih lanjut diperoleh nilai p value sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas yang ditentukan. Dapat diartikan bahwa terdapat hubungan kualitas makanan dengan perilaku pemberian MP ASI dini. Nilai Odd Ratio sebesar 12,667 (CI = 2,654 – 60,461) yang berarti kualitas makanan pendamping mampu meningkatkan peluang pada perilaku ibu dalam memberikan makanan pendamping asi dini.

Pembahasan

Pemberian MP ASI yang terlalu dini atau tidak tepat dapat menimbulkan masalah kesehatan pada anak. Faktanya, praktek pemberian MP ASI dini di Indonesia masih banyak dilakukan. MP ASI dini dapat berdampak terhadap kejadian infeksi yang tinggi seperti alergi, diare, infeksi saluran napas hingga gangguan pertumbuhan. Teori tersebut didukung dengan hasil analisis univariat yaitu dari total keseluruhan ibu yang menjadi responden pada penelitian ini, terdapat 34 ibu atau 63% dari total keseluruhan responden yang tidak memberikan makanan pendamping asi pada bayinya yang berusia kurang dari enam bulan. Sedangkan sisanya yaitu sebanyak 20 ibu atau 37% menyatakan telah memberikan makanan pendamping asi pada bayinya yang berusia kurang dari enam bulan.

Perilaku pemberian mp asi salah satunya dipengaruhi adanya kebiasaan atau budaya di lingkungan sosial ibu, dibuktikan dengan respon sebanyak 27 orang atau setengah dari total keseluruhan responden menyatakan bahwa adanya sosial budaya tentang perilaku pemberian makanan pendamping asi pada bayi yang berusia kurang dari enam bulan dan 27 orang lainnya atau setengah sisanya menyatakan tidak ada sosial budaya tentang perilaku pemberian makanan pendamping asi pada bayi yang berusia kurang dari enam bulan.

Selain itu, perilaku pemberian mp asi juga dipengaruhi oleh peranan orang tua ibu, dibuktikan dengan respon sebanyak 29 orang atau 53,7% dari total keseluruhan responden menyatakan bahwa orang tua berperan dalam perilaku pemberian makanan pendamping asi. Kemudian sisanya sebanyak 25 orang atau 46,3% dari total keseluruhan responden menyatakan bahwa orang tua tidak berperan dalam perilaku pemberian makanan pendamping asi.

Kualitas makanan yang diberikan akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan bayi, dalam penelitian ini terdapat sebanyak 44 ibu atau 81,5% dari total keseluruhan responden dinyatakan memiliki kualitas makanan baik yang diberikan kepada bayinya. Sedangkan sisanya sebanyak 10 ibu atau 18,5% dari total responden dinyatakan memiliki kualitas makanan buruk yang diberikan kepada bayinya. 11

Berdasarkan hasil penelitian dan interpretasi hasil, diperoleh nilai p value sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai probabilitas ($0,002 < 0,05$) sehingga dapat diartikan terdapat hubungan sosial budaya dengan perilaku pemberian MP ASI dini. Nilai Odd Ratio sebesar 1,817 (95% CI = 0,280 - 2,384) yang berarti bahwa adanya sosial budaya dapat meningkatkan peluang pada perilaku ibu dalam memberikan makanan pendamping asi.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susanti, Marini, dan Yanuar yang berjudul hubungan pendidikan, pengetahuan dan budaya terhadap pemberian makanan pendamping asi dini di Puskesmas Ciruas Kabupaten Serang. Pada penelitian tersebut diketahui adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemberian MP ASI dini (p-value = 0,014), terdapat hubungan

yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian MP ASI dini (p -value = 0,000) dan terdapat hubungan yang signifikan antara budaya dengan pemberian MP ASI dini (0,001).

Pada peran orang tua, diperoleh nilai p value sebesar 0,016 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas yang ditentukan. Dapat diartikan bahwa terdapat hubungan peran orang tua dengan perilaku pemberian MP ASI dini. Nilai Odd Ratio sebesar 8,854 (CI = 2,602 – 30,134) yang berarti peran orang tua mampu meningkatkan peluang pada perilaku ibu dalam memberikan makanan pendamping asi dini.

Hasil penelitian ini tidak relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan pada tahun 2021 oleh Effendi menyatakan bahwa perilaku pemberian MP-ASI dini dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor pertama adalah pengetahuan yang dibuktikan berdasarkan hasil uji statistik dengan Chi-Square pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) didapatkan nilai p value sebesar 0.025 ($\alpha < 0.05$). Faktor kedua adalah dukungan orang terdekat yang dibuktikan dengan berdasarkan hasil uji statistik dengan Chi-Square pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) didapatkan nilai $p = 0.02$ ($\alpha < 0.05$). Sedangkan untuk faktor lainnya yaitu usia, pendidikan dan penghasilan rumah tangga tidak mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI.12

Kualitas makanan yang diberikan kepada bayi kurang dari 6 bulan akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan bayi. Pada penelitian ini, diperoleh nilai p value sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas yang ditentukan. Dapat diartikan bahwa terdapat hubungan kualitas makanan dengan perilaku pemberian MP ASI dini. Nilai Odd Ratio sebesar 12,667 (CI = 2,654 – 60,461) yang berarti kualitas makanan pendamping mampu meningkatkan peluang pada perilaku ibu dalam memberikan makanan pendamping asi dini.

Setelah melakukan analisis dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemberian MP ASI yang terlalu dini atau tidak tepat dapat menimbulkan masalah kesehatan pada anak. Faktanya, praktek pemberian MP ASI dini di Indonesia masih banyak dilakukan. MP ASI dini dapat berdampak terhadap kejadian infeksi yang tinggi seperti alergi, diare, infeksi saluran napas hingga gangguan pertumbuhan.12 Dampak pemberian MP ASI terlalu dini dalam jangka pendek dapat mengurangi keinginan bayi untuk menyusui (konsumsi ASI berkurang), dan bayi dapat mengalami penyumbatan saluran pencernaan atau diare, serta meningkatkan risiko terkena infeksi. Sedangkan dampak jangka panjangnya dapat berupa kelebihan berat badan atau kebiasaan makan yang tidak sehat, menyebabkan alergi terhadap makanan. Selain itu juga dapat menyebabkan kebiasaan makan yang memungkinkan terjadinya gangguan hipertensi.12

Peran petugas kesehatan sangat dibutuhkan untuk mengurangi jumlah ibu yang memiliki perilaku memberikan mp asi dini pada bayi kurang dari 6 bulan. Selain itu, kesadaran dari ibu juga harus ditingkatkan karena mengingat dampak buruk dari perilaku memberikan mp asi dini pada bayi kurang dari 6 bulan.

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis data dan melakukan interpretasi terhadap data hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Disimpulkan bahwa dari 54 ibu, terdapat 34 ibu yang tidak memberi mp asi dini pada bayinya, 27 menyatakan adanya budaya memberikan mp asi di lingkungan sosialnya, 29 ibu menyatakan bahwa adanya peranan dari orang tua, dan 44 ibu memberi mp asi dini dengan makanan yang memiliki kualitas baik.

2. Terdapat hubungan antara sosial budaya dengan perilaku pemberian MP ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di PMB “A” dengan nilai p-value 0,002.
3. Terdapat hubungan antara peran orang tua dengan perilaku pemberian MP ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di PMB “A” dengan p value 0,016.
4. Terdapat hubungan antara kualitas makanan dengan perilaku pemberian MP ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di PMB “A” dengan p value 0,000.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan interpretasi hasil penelitian, maka diperoleh beberapa saran untuk berbagai pihak yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Ibu yang Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan
Hasil penelitian ini disarankan agar dapat dijadikan sebagai wawasan mengenai faktor resiko yang terjadi karena pemberian MP ASI dini
2. Bagi PMB “A”
Diharapkan kepada petugas kesehatan yang bertugas di PMB “A” untuk lebih mengedukasi ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan mengenai risiko dan bahaya yang ditimbulkan ketika memberikan MP ASI dini kepada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan.
3. Bagi Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini disarankan dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian yang dimiliki oleh institusi dan dapat memberikan informasi tentang hubungan antara sosial budaya, peran orang tua, dan kualitas makanan dengan perilaku pemberian MP ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di PMB “A”.

Makna Singkatan (Abbreviations)

MP-ASI : Makanan Pendamping – Air Susu Ibu

WHO : World Health Organization

AKI : Angka Kematian Ibu

ISPA : Infeksi Saluran Pernapasan Atas

PMB : Praktek Mandiri Bidan

OR : Odds Ratio

Persetujuan Etik

Penelitian dengan judul “Hubungan Sosial Budaya, Peran Orang Tua, dan Kualitas Makanan dengan Perilaku Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di PMB “A”” telah melalui prosedur kaji etik dan dinyatakan lolos atau layak untuk dilaksanakan berdasarkan surat keterangan yang diterbitkan oleh Komisi Etik Riset dan Publikasi Universitas Indonesia Maju Nomor : 3735/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/II/2023.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian independen yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

Pendanaan

Dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Penelitian ini dilakukan oleh Diva Valerie Rindengan sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh Ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan di PMB “A” yang sudah berpartisipasi dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Sulistyoningsih, H. (2017). Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [2] Supariasa. (2018). Penilaian Status Gizi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- [3] Soetjiningsih. (2017). Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- [4] Mitayani, Sartika, Wiwi. (2017). Buku Saku Ilmu Gizi. Jakarta: Trans Info Media.
- [5] Proverawati dan Misaroh. (2019). Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [6] Nugroho, A. (2018). Peranan Kelompok Pendukung Ibu (KP Ibu) Dalam Program Peningkatan Capaian ASI Eksklusif di Kelurahan Semanggi Surakarta. Skripsi Ilmiah. Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret.
- [7] WHO. (2021). Global strategy for infant and young child. Available from: URL:http://www.who.int/nutrition/publications/infant_feeding/9241562218/en/
- [8] Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Kementerian Kesehatan. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2021.
- [9] Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Riset kesehatan dasar 2021.
- [10] World Health Organization (WHO). (2021). Complementary feeding. Available from: http://www.who.int/nutrition/topics/complementary_feeding/en/
- [11] Adriani, M dan Wiratjamadi, B. (2018). Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [12] Hidayatullah, Utami, Putri, dan Khasanah. (2021). Perilaku Pemberian MP-ASI Dini di Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor. Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat Vol. 1, No. 2, 2022.